



Pendampingan Pengolahan Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Shelvyna Rikantasari¹, Vita Fitriyatul Ulya², Ana Auliya³, Fichriyatun Fathonah⁴
IAI Al Hikmah Tuban¹, IAI Al Hikmah Tuban², IAI Al Hikmah Tuban³, IAI Al Hikmah
Tuban⁴

shelvyna@gmail.com¹, vita3@gmail.com², anaulia1907@gmail.com³
fichriyatunfatonah@gmail.com⁴

ABSTRACT

Assistance in processing corn to improve the economy of the people of Kumpulrejo Village, Parengan District, Tuban Regency, is one of the LAI AL-HIKMAH TUBAN KKN PAR programs, this community service activity uses a participatory community empowerment approach or Participatory Action Research (PAR), which is a research method that actively involves all relevant parties in reviewing ongoing actions where their own experience is a problem in order to make changes and improvements in a better direction. In Kumpulrejo Village, most of the people work as farmers, especially corn farmers, so this community service program is motivated by the abundance of dry season agricultural products in Kumpulrejo Village and all corn farmers in Collectrejo Village sell their crops in the form of dry or wet shelled corn, so that it has a high value. relatively low sales. This condition is due to the low knowledge and lack of information about the nutritional value of corn and the processing of corn into snacks such as corn chips. This community service is carried out to increase the income of the community, especially the farmers and increase creativity in processing superior products made from the main crops produced in the village of Collectrejo, namely corn. So that through this program it can be concluded that the community's economy can improve with training in corn processing assistance, as well as creating community understanding of the importance of entrepreneurship, increasing community skills in processing various food products, and creating business opportunities for the community.

Keywords: *corn processing, emping, increasing the economy*

ABSTRAK

Pendampingan pengolahan jagung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa kumpulrejo Kecamatan parengan Kabupaten Tuban, merupakan salah satu program KKN PAR IAI AL-HIKMAH TUBAN, kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif atau Participatory Action Research (PAR) yaitu suatu metode penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Di Desa Kumpulrejo sebagian besar masyarakatnya bermatapencarian sebagai petani, terlebih petani jagung sehingga Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi dengan melimpahnya hasil pertanian musim kemarau yang ada di Desa Kumpulrejo dan seluruh petani jagung di desa kumpulrejo menjual hasil

panennya berupa jagung pipilan kering maupun basah, sehingga memiliki nilai jual yang relatif rendah. Kondisi ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan minimnya informasi tentang nilai gizi jagung serta pengolahan jagung menjadi makanan ringan seperti Emping jagung. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terlebih para petani serta meningkatkan kreatifitas dalam pengolahan produk unggulan yang terbuat dari hasil panen utama yang di hasilkan di desa kumpulrejo yaitu jagung. Sehingga melalui progam ini sudah dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat dapat meningkat dengan adanya pelatihan pendampingan pengolahan jagung, serta terciptanya pemahaman masyarakat akan pentingnya berwirausaha, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah berbagai produk makanan, serta menciptakan peluang usaha bagi masyarakat.

Kata kunci : Pengolahan jagung, Emping, Peningkatan perekonomian

PENDAHULUAN

Desa Kumpulrejo kecamatan Parengan Kabupaten Tuban terletak disebelah selatan kabupaten Tuban dan Berbatasan langsung dengan Kabupaten Bojonegoro. Dan memiliki luas wilayah \pm 753 Ha. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala desa Kumpulrejo Bapak Kunarsono, menyampaikan bahwa Desa Kumpulrejo terdiri dari 2 Dusun Yaitu Dusun Rembun dan Dusun Krasaan dan memiliki 25 RT , 15 RW, 1.365 Kepala Keluarga (KK) , 4.855 Jiwa dan 55 % merupakan bermata pencaharian sebagai Petani dan 30% sebagai perosok¹.

Lahan pertanian di desa kumpulrejo berupa tanah berlumpur, kering dan cukup subur namun tanpa adanya saluran irigasi yang baik. biasanya para petani mengandalkan air hujan dalam proses pertaniannya, akan tetapi pada cuaca saat ini tidak dapat di diprediksi antara musim kemarau dan musim penghujan. pertanian yang dihasilkan di desa kumpulrejo pada saat usim hujan yaitu padi, namun ketika musim kemarau adalah tomat, cabai, kangkung, jagung, dan melon². Namun, sebagian besar masyarakat menanam jagung sebagai bentuk hasil panen utama. Lahan pertanian tanpa irigasi ini dapat dilakukan penanaman jagung sebanyak tiga kali dalam setahunnya. Berdasarkan data ³ bahwa di kecamatan parengan luas lahan panen jagung adalah \pm 6.496 ha dengan produksi jagung sebanyak 39.443 ton. Petani desa kumpulrejo rata-rata memiliki lahan $\frac{1}{4}$ Hektar sampai $\frac{1}{2}$ Hektar. Dengan rata-rata hasil panennya sebanyak 1-2 ton.

Desa Kumpulrejo sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani⁴. Hidup dipedesaan dengan tingkat kehidupan sosial ekonomi yang sederhana maka dalam mengantisipasi progam pembangunan nasional dengan lebih memperdayakan kehidupan masyarakat, baik dalam menciptakan peluang kesempatan kerja, maupun peningkatan pendapatan yang bertambah luas terhadap upaya pengentasan kemiskinan, perlu diciptakan suatu bentuk penerapan teknologi tepat dan bermanfaat bagi pengembangan produksi dengan memanfaatkan hasil panen jagung masyarakat menjadi olahan snack emping jagung.

Kebiasaan para petani di Desa Kumpulrejo ketika tiba musim panen jagung yaitu langsung menjual hasil panennya kepada tengkulak yang mengakibatkan harga jualnya rendah, Sehingga

¹ Kunarsono, *Wawancara*, Kumpulrejo, 12 Agustus 2022

² Tono, *Wawancara*, Kumpulrejo, 14 Agustus 2022

³ Setyaningrum and Septiani, "Peningkatan Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Jagung Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban."

⁴ Marem, Sekdes, *Wawancara*, Kumpulrejo 14 Agustus 2022

pendapatan para petani jagung rendah. Hasil panen jagung dapat ditingkatkan harga jualnya dengan cara dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu, misalnya dengan dibuat menjadi makanan ringan. Salah satu bentuk olahan makanan ringan dari bahan dasar jagung adalah emping jagung. Emping jagung atau marning gepeng adalah biji jagung rebus yang dipres tipis (dipipihkan) dan dikeringkan, bentuknya seperti emping dari biji belinjo emping jagung memiliki rasa netral, untuk menambah variasi rasa dapat ditambahkan rasa lain yaitu rasa manis atau diberi bumbu tabur yang banyak dijual dipasaran, seperti rasa pedas, pedas manis, manis dan lain-lain. Maka dimungkinkan solusi pengolahan jagung menjadi makanan ringan yang dapat meningkatkan nilai hasil jual jagung dan perekonomian masyarakat Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

Berkaitan dengan masalah yang tengah dihadapi oleh Masyarakat desa Kumpulrejo, Terdapat beberapa upaya yang dilakukan yaitu : Pendekatan kepada masyarakat desa setempat, hal ini dilakukan guna memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat, memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan. dan mempermudah kinerja pendampingan dalam pelaksanaan aksi dan mengkoordinasi program yang akan dilaksanakan. Menganalisis rencana aksi yang akan dilaksanakan, dalam kelompok diskusi membahas berbagai permasalahan yang tengah terjadi di tengah masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan lain-lain. Analisis dilakukan untuk menentukan masalah yang penting dan mendesak guna merencanakan aksi atau solusi yang akan diputuskan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Merancang strategi, setelah menganalisis rencana aksi dilakukan merancang strategi atau upaya dalam pelaksanaan aksi yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang telah disepakati masyarakat. Pelaksanaan Aksi dalam pelaksanaan aksi menghadirkan beberapa masyarakat, perangkat desa serta yang membahas tentang potensi jagung dan pengolahan jagung menjadi makanan ringan yaitu Emping jagung.

Adapun kondisi yang diharapkan dari pendampingan terhadap masyarakat desa Kumpulrejo adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya; (2) Memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*); (3) Memberdayakan Ibu-ibu rumah tangga Desa Kumpulrejo melalui ekonomi kreatif sesuai potensi desa; (4) Terwujudnya inovasi pemanfaatan jagug yang bernilai jual tinggi; (5) Terbentuknya *home industri* ataupun UMKM yang digerakkan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga; (6) Keterampilan masyarakat dalam pembuatan emping berbahan jagung; (7) Masyarakat terampil dalam mengemas, memberi label dan memasarkan emping jagung sebagai hasil produksi *home industri*

METODE

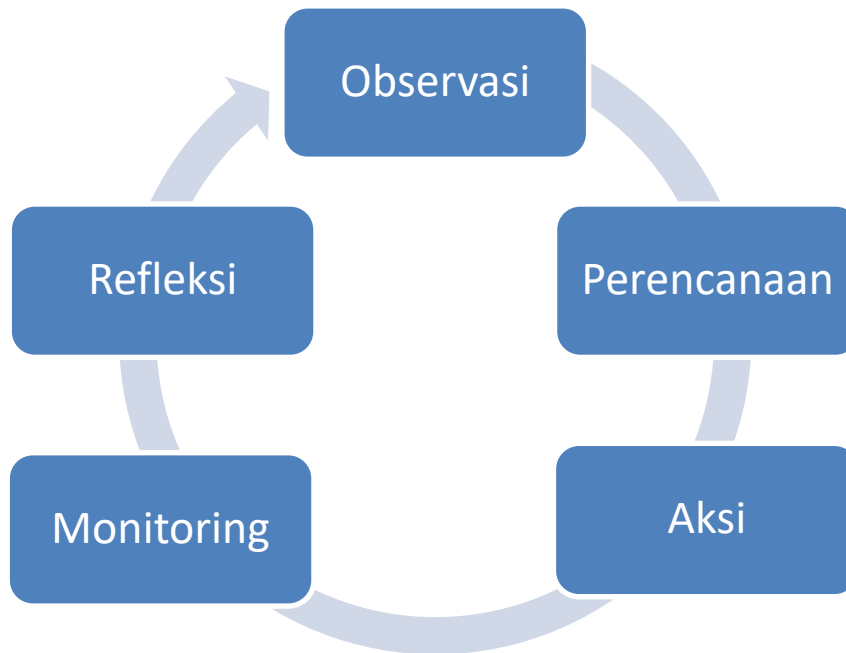
Program PKM yang dilakukan ini menggunakan metode PAR. Pendampingan dan pemberdayaan (*empowering*) merupakan bagian dari metode *Participation Action Research* (PAR). Sebagai sebuah metode pengabdian, PAR memiliki karakteristik yaitu suatu cara membangun jembatan untuk menghubungkan orang dalam kegiatannya yaitu merencanakan sebuah perubahan, mempelajari dan mengamati proses dan konsekuensi perubahan, mengkaji proses dan konsekuensi

tersebut, merencanakan ulang, mempelajari dan mengamati, mengkaji dan demikian seterusnya.⁵ Terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengabdian dengan metode PAR, antara lain:⁶ 1) Memunculkan kesadaran dalam masyarakat, memahami, menyadari bahwa ada sistem nilai dalam masyarakat. 2) Setelah mengetahui informasi sekaligus memahami permasalahan bersama masyarakat melalui diskusi kelompok kecil dan mencari solusi bersama dengan dilakukannya dengan hati-hati sebab permasalahan sesungguhnya berasal dari konflik yang menyangkut kepentingan masyarakat. 3) Metode PAR terdiri dari tiga kata yang saling berhubungan yang saling keterkaitan, yaitu Partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah aksi. Aksi yang didasarkan kepada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran.

Dalam Melakukan penelitian PAR peneliti melakukan observasi lapangan, peneliti mengetahui keadaan di lapangan, kemudian difokuskan dalam pengambilan tema agar dapat melakukan perubahan dengan baik. Selanjutnya adalah tahap perencanaan. Dalam melakukan perencanaan peneliti bersama masyarakat membuat strategi terkait penanganan dan mengurangi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya tahap aksi, yakni peneliti dan warga masyarakat melaksanakan aksi yang telah direncanakan sebelumnya yaitu pelatihan pengolahan hasil panen yaitu berupa jagung. Kemudian pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat pelaksanaan aksi. Dan yang terakhir yakni Refleksi, merefleksikan segala yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Gambaran PAR dapat diketahui melalui bagan dibawah ini.

⁵ Soedarwo, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat."

⁶ Mahmudah, N., Chasanatin, H., Alkautsar, M. S., & Paripurna, M. W. (2020). Pengolahan Durian dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Agung Pesawaran. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 76–91.



Bagan 1.1

Siklus Penerapan PAR

Bagan diatas merupakan komponen-komponen yang di jadikan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian PAR. Semua tahapan harus dilakukan secara bersama-sama agar semua pihak dapat mengikuti dan dilakukan secara partisipatif.

Pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatannya adalah sebagaimana pemaparan berikut ini:

1. Kepala desa Kumpulrejo, bentuk keterlibatannya adalah dengan mengevaluasi proses pendampingan dan memberikan arahan agar kegiatan pendampingan tersebut benar-benar nyata mewujudkan keinginan masyarakat yang ingin lebih berdaya dalam masalah ekonomi
2. Kader PKK desa Kumpulrejo, bentuk keterlibatannya adalah memotivasi ibu-ibu rumah tangga desa Kumpulrejo dalam kegiatan pendampingan oleh tim pengabdian melalui turut serta hadir dalam proses pendampingan dan pelatihan pembuatan emping jagung.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pendampingan ini dilakukan atas kerjasama yang baik dari seluruh *stakeholder* terkait melalui tahapan tahapan berikut ini :

1. Tahap Observasi Potensi Desa Kumpulrejo

Langkah awal yang dilakukan adalah observasi. Observasi ini dilakukan untuk menggali

pengetahuan tentang potensi Desa Tegalharjo dan permasalahan yang terdapat di dalamnya.

2. Tahap Menyimpulkan Hasil Observasi

Setelah observasi, maka dapat disimpulkan bahwa potensi desa paling unggul terdapat pada sumberdaya alamnya yang melimpah serta mayoritas penduduk Desa Kumpulrejo berprofesi sebagai petani. Selanjutnya tim KKN PAR menawarkan pelatihan yang akan dilaksanakan agar memberikan gambaran dan pengalaman tentang pengolahan jagung menjadi *Snack* Emping Jagung yang memiliki nilai jual, dan menggugah masyarakat untuk berwirausaha.

3. Pendekatan Kepada Masyarakat dan Tokoh Masyarakat Desa Kumpulrejo

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan tim pengabdian bisa membaaur dengan masyarakat sehingga bisa mendalami permasalahan yang ditemukan serta membangun komunikasi dengan masyarakat dan khususnya tokoh-tokohnya.

4. Pendataan Masyarakat Desa Kumpulrejo

Pendataan ini diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang memiliki lahan pertanian jagung dan memiliki waktu luang yang lebih banyak serta sangat membutuhkan pemberdayaan dan kreatifitas agar masyarakat bisa produktif menghasilkan karya yang bernilai dan laku dijual. Dari pendataan ini dapat disimpulkan bahwa sekitar 21% warga desa Kumpulrejo yang memiliki lahan pertanian jagung dan memiliki waktu luang yang lebih banyak.

5. Perencanaan Program Pendampingan

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menyusun rencana program pendampingan sebagai solusi atas permasalahan yang diprioritaskan. Adapun program pendampingannya adalah optimalisasi pengolahan jagung menjadi emping jagung dengan tema “Pendampingan Pengolahan Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”

6. Tahap Aksi Pendampingan Dan Pelatihan Pembuatan Emping Jagung Kepada Stakeholders Dan Warga Desa Kumpulrejo.

Melihat penghasilan dari para petani di desa Kumpulrejo sebagian besar adalah jagung, salah satu solusi yang harus dilakukan pada masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan yang bersifat kewirausahaan , hal ini karena dari hasil keterangan masyarakat bahwa di desa kumpulrejo belum ada UMKM di bidang kuliner maka hal tersebut menjadi

motifasi *team* KKN PAR untuk mengadakan pelatihan dan membimbing ibu-ibu rumah tangga agar melakukan kegiatan yang dapat membantu perekonomian rumah tangga dengan jalan merubah pola pikir mereka untuk bisa berfikir secara wirausaha dan tidak hanya menjual jagung dalam bentuk pipilan tetapi juga mengajak mereka melakukan kegiatan ekonomi yang bersifat inovasi. Dengan adanya pelatihan pembuatan Emping jagung ini bertujuan agar masyarakat bisa melihat peluang lain dan hasilnya dapat dijual.

Pelatihan pembuatan Emping Jagung dilakukan di halaman masjid Al-ihlas Dusun Krasaan Desa Kumpulrejo dengan dihadiri Ibu PKK desa Kumpulrejo, Pemerintahan desa serta Ibu-Ibu rumah Tangga Desa Kumpulrejo. Adapun Materi yang disampaikan yaitu mengenai kandungan gizi serta tahapan pengolahan Snack Emping Jagung. Dalam hal ini ingin memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan pentingnya pengolahan hasil jagung dibandingkan menjual langsung pada Tengkulak. Tentu saja akan berpengaruh terhadap nilai jual jagung yang akan semakin tinggi. Hasil dari pelatihan ini yaitu bertambahnya pemahaman, kreativitas, ketrampilan, serta menggugah jiwa berwirausaha serta ide inovatif masyarakat dalam mengolah hasil panen utama yaitu jagung.

Dalam pelaksanaan Aksi, *Team* KKN PAR mempresentasikan mengenai bahan yang dibutuhkan serta sekilas mengenai proses pembuatan Emping Jagung. Diharapkan dengan penjelasan tersebut dapat membantu pemahaman dalam tahap-tahap pembuatan Emping jagung. kami mendatangkan narasumber yang ahli dalam pembuatan eping jagung, sehingga dapat memaparkan secara rinci untuk pengolahannya. Teknologi pembuatan emping jagung dapat dikembangkan di perdesaan karena pada umumnya masyarakat perdesaan telah banyak mengenal pembuatan emping dari belinjo. Oleh karena itu adopsi teknologi ini tidak akan mengalami banyak kesulitan. Adapun proses pembuatannya bisa dijabarkan sebagai berikut

a. Bahan-bahan

Berikut alat-alat yang disiapkan;

1. Ember besar
2. Kompor gas
3. Mesin Penggiling Emping Jagung

b. Bahan utama dan bumbu:

1. Jagung
2. Bawang

3. Garam
 4. Penyedap rasa
 5. Kapur sirih
- c. Proses pembuatan:
1. Siapkan jagung yang berkualitas.
 2. Jemur jagung hingga kering .
 3. Cuci kemudian rebus jagung selama 2 jam dan tambahkan kapur sirih.
 4. Setelah di rebus kemudian cuci jagung dan rendam dengan air bersih selama satu hari satu malam.
 5. Kemudian cuci ulang jagung hingga bersih dan di kukus selama kurang lebih 1 jam hingga jagung mengelupas namun jangan sampai terlalu gembur.
 6. Setelah itu giling jagung dalam keadaan masih panas hingga pipih.
 7. Setelah digiling jemur emping jagung hingga setengah kering.
 8. Lalu emping yang dalam keadaan seteng kering tersebut dicampur dengan bumbu halus, garam dan penyedap rasa.
 9. Jika semua emping jagung tercampur rata dengan bumbu kemudian jemur lagi hingga kering.
 10. Diamkan emping jagung yang sudah kering selama 1 hari, kemudian goreng sedikit demi sedikit menggunakan api yang besar dan panas.
 11. Setelah di goreng bumbu emping jagung sesuai dengan rasa yang di inginkan.
 12. Lalu emping jagung siap di kemas dan disajikan.



Gambar 1: Pelatihan Pembuatan Emping Jagung Bersama Warga

(Sumber: Dokumentasi di Lapangan, 2022)

7. Tahap Pendampingan Dan Evaluasi Indikator Keberhasilan Dalam Pengolahan Jagung Menjadi Emping Jagung.

Setelah pelatihan dan aplikasi maka diharapkan para masyarakat Desa Kumoulrejo yang mempunyai banyak waktu luang mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu olahan jagung menjadi emping jagung sebagai salah satu sumber penghasilan dan menjadikan masyarakat yang lebih produktif. Adanya emping jagung ini merupakan sebuah inovasi yang diharapkan bisa membawa perubahan pada perekonomian masyarakat desa Kumpulrejo.

Respon dari para Ibu-ibu terhadap pelatihan ini luar biasa, itu dapat terlihat dari semangat mereka untuk mengetahui lebih dalam tentang proses pembuatan dan pemasaran emping jagung. Mereka sangat aktif bertanya terkait manfaat jagung, serta produk lain yang dapat diolah dari bahan dasar jagung. Semangat kewirausahaan dari masyarakat Kumpulrejo terhitung sangat bagus walaupun secara pendidikan mereka kurang memadai, namun motifasi mereka yang luar biasa sehingga pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada masyarakat agar mereka bisa dibimbing dengan baik, sehingga suatu saat nanti desa ini bisa menjadi desa yang memberi contoh baik bagi Desa lainnya di kecamatan Parengan.

8. Tahap Pelabelan Produk emping jagung.

Sebelum dipasarkan, maka produk yang sudah jadi diberi label terlebih dahulu agar lebih menarik dan layak dipasarkan. Dalam hal ini masyarakat juga diberikan dampingan dan informasi terkait cara mendapatkan perizinan halal pada produk makanan.



Gambar 2 : Emping Jagun Yang Sudah Diberi Label (Sumber Dokumentasi, 2022)

9. Tahap pemasaran

Dilakukan dengan tujuan mengetahui daya tarik warga untuk membeli emping jagung. Dalam hal ini tim KKN dan narasumber memberikan pendampingan dan informasi tehnik pemasaran. Objek dari kegiatan ini adalah pemilik toko sekitar desa. Emping jagung yang sudah dikemas dapat dititipkan ke pemilik toko untuk dipasarkan.

10. Tahap monitoring : pada tahapan ini *Team* KKN PAR melakukan evaluasi terkait pelatihan yang telah diterima, apakah ada kendala atau pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada saat pengolahan. Monitoring dilakukan dengan memberikan kuesioner dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman terhadap pelatihan yang diberikan.

11. Tahap Refleksi : dalam hal ini yang dilakukan adalah refleksi guna meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjutan dan berjenjang, serta berguna untuk menyalurkan ungkapan masyarakat dari proses pelatihan yang telah dilakukan.

Setelah semua tahapan kegiatan dampingan terealisasi, maka perlu diadakannya evaluasi yang kemudian hasilnya diapaparkan berikut ini:

1. Program ini merupakan sebuah inovasi yang bisa meningkatkan perekonomian warga desa Kumpulrejo.
2. jagung semula nilai jualnya murah berubah menjadi mewah setelah diadakannya kegiatan pendampingan ini

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pendampingan pada masyarakat desa Kumpulrejo dideskripsikan pada keterangan di bawah ini:

1. Faktor Pendukung, diantaranya yaitu:
 - a. Respon yang baik dari Kepala desa Kumpulrejo sebagai pemimpin dan pemangku kebijakan juga koordinasi dan komunikasi yang sangat baik warga desa Kumopulrejo
 - b. Masukan-masukan dari beberapa masyarakat desa Kumpulrejo terkait keinginan, harapan dan kebutuhan mereka atas kegiatan pendampingan yang akan dilakukan
 - c. Adanya kesiapan dan kematangan program yang dilaksanakan pada kegiatan pendampingan ini.

2. Faktor Penghambat

- a. Kesibukan pemerintah desa menyiapkan perayaan kemerdekaan NKRI karena kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di bulan Agustus dan bertepatan dengan acara peresmian wisata baru yang ada di desa Kumpulrejo,
- b. Adanya sikap pesimis masyarakat desa bisa sukses melalui UMKM

KESIMPULAN

Bahwa masyarakat Desa Kumpulrejo masuk dalam kategori penghasilan menengah Hal ini di sebabkan karena beberapa faktor diantaranya minimnya Sumber Daya Manusia masyarakat Desa Kumpulrejo itu sendiri, kurangnya pemberdayaan dari pemerintah seperti tidak adanya pelatihan secara intensif guna meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat desa Kumpulrejo. Kemudian setelah adanya pencaangan program pendampingan di desa Kumpulrejo dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pemanfaatan potensi desa yakni emping jagung dapat meningkatkan kualitas perekonomian warga desa Kumpulrejo. Problematika yang ada di desa Kumpulrejo ini tentunya dapat berimbas pada kegiatan sehari-hari masyarakat. Untuk mengatasinya seharusnya pemerintah kota Tuban perlu mengadakan pelatihan-pelatihan secara intensif baik pelatihan untuk bekal berproduksi maupun pelatihan dalam hal pemasaran hasil produksi. Dengan harapan masyarakat desa Kumpulrejo mampu untuk berproduksi sendiri dan bersaing dengan pasar sehingga hilanglah persepsi masyarakat bahwa wirausaha adalah hal yang sulit dan berisiko tinggi sehingga dengan pengetahuan dan pengalaman mereka lebih berani menghadapi resiko dalam berwirausaha. Melihat penghasilan dari para petani di Desa Kumpulrejo sebagian besar adalah jagung, salah satu solusi yang harus dilakukan pada masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan yang bersifat kewirausahaan yakni dengan memberikan pelatihan dan membimbing ibu-ibu rumah tangga untuk bisa melakukan kegiatan yang dapat membantu perekonomian rumah tangga dengan jalan merubah pola pikir mereka untuk bisa berfikir secara wirausaha dan tidak hanya menjual jagung dalam bentuk pipilan tetapi juga mengajak mereka melakukan kegiatan ekonomi yang bersifat inovasi. Dengan adanya pelatihan pembuatan Emping jagung ini bertujuan agar masyarakat bisa melihat peluang lain dan hasilnya dapat dijual.

Untuk pembuatan emping jagung berikut alat-alat yang disiapkan; Ember besar, Kompor gas, Penggiling. Bahan utama dan bumbu: Jagung, Bawang, Garam, Penyedap rasa, Kapur sirih. Proses pembuatan: Siapkan jagung yang berkualitas, Jemur jagung hingga kering, Cuci kemudian rebus

jagung selama 2 jam dan tambahkan kapur sirih, Setelah di rebus kemudian cuci jagung dan rendam dengan air bersih selama satu hari satu malam, Kemudian cuci ulang jagung hingga bersih dan di kukus selama kurang lebih 1 jam hingga jagung mengelupas namun jangan sampai terlalu gembur, Setelah itu giling jagung dalam keadaan masih panas hingga pipih, Setelah digiling jemur emping jagung hingga setengah kering, Lalu emping yang dalam keadaan setengah kering tersebut dicampur dengan bumbu halus, garam dan penyedap rasa, Jika semua emping jagung tercampur rata dengan bumbu kemudian jemur lagi hingga kering, Diamkan emping jagung yang sudah kering selama 1 hari, kemudian goreng sedikit demi sedikit menggunakan api yang besar dan panas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisjoe, Achmad Rizal H. "Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar Dari Praktik Lapangan." *Buletin Eboni* 15, no. 1 (2018): 17–27.
- II, B A B, and TRADISI D A N SEDEKAH. "Fungsi Trasisi 1. Pengertian Tradisi Dan Macam-Macam Tradisi," 2016.
- Krisnamurthi, Bayu. "Manfaat Jagung Dan Peran Produk Bioteknologi Serealia Dalam Menghadapi Krisis Pangan, Pakan Dan Energi Di Indonesia." *Prosiding Pekan Serealia Nasional* 1, no. 1 (2010): 1–11.
- Qomar, Moh Nurul, Lorena Dara Putri Karsono, Fina Zahrotul Aniqoh, Chamidah Nor Aini, and Yassirlana Anjani. "PENINGKATAN KUALITAS UMKM BERBASIS DIGITAL DENGAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 74–81.
- Setyaningrum, Dyah, and Ita Yunira Septiani. "Peningkatan Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Jagung Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban" 4, no. 1 (2021): 74–78.
- Soedarwo, Vina Salviana Darvina. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 2, no. 2 (2017): 96–102.
1. Katie Kitamura, *A Separation* (New York: Riverhead Books, 2017), 25.
 2. Sharon Sassler and Amanda Jayne Miller, *Cohabitation Nation: Gender, Class, and the Remaking of Relationships* (Oakland: University of California Press, 2017), 114.
- SHORTENED NOTES
3. Kitamura, *Separation*, 91–92.
 4. Sassler and Miller, *Cohabitation Nation*, 205.

BIBLIOGRAPHY ENTRIES (IN ALPHABETICAL ORDER)

- Kitamura, Katie. *A Separation*. New York: Riverhead Books, 2017.
- Sassler, Sharon, and Amanda Jayne Miller. *Cohabitation Nation: Gender, Class, and the Remaking of Relationships*. Oakland: University of California Press, 2017.